BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan, sumber daya manusia juga sebagai penentu berhasil atau tidaknya dalam pencapaian sebuah tujuan (Saputra et al., 2020). Indonesia sendiri masih memiliki kualitas sumber daya manusia yang tergolong relatif sedang (Prasadja, 2020). Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang baik dan unggul untuk mendorong kemajuan, maka pemerintah perlu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang membantu menunjang kesejahteraan masyarakat (Kumalasari & Yasa, 2020), sehingga dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia baik melalui pelatihan dan pendidikan (Anjarwati, 2020). Dalam tujuan pembangunan sumber daya manusia menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dengan tolak ukur materi saja, tetapi juga kesejahteraan subjektif dan kebahagiaan, karena tidak mampu sepenuhnya mencerminkan realita yang sebenarnya di masyarakat, oleh karena itu kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat perlu diperhatikan (Rari, 2022).

Berbagai kalangan masyarakat sebagai sumber daya manusia terutama petani yang memiliki peran penting dalam ketahanan nasional harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik (Widihastuti, 2020). Namun kualitas sumber daya manusia pertanian terutama petani dalam menerima pengetahuan dan teknologi sebagai pelaku agribisnis masih rendah, permasalahan petani semakin banyak, antara lain kurangnya pengetahuan/wawasan, kecenderungan terhadap jumlah produksi, rendahnya tingkat keterampilan dan kurangnya motivasi

(Subagyo, 2018). Agar pertanian yang unggul dapat terwujud diperlukan adanya sumber daya manusia yang mendorong terjadinya keunggulan pertanian di Indonesia (Supatminingsih et al., 2022).

Keberadaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di beberapa daerah sangat membantu pelaksanaan program pertanian, BPP telah memberi arahan dan memberdayakan petani untuk mampu mencapai kesejahteraannya (Ibrahim, 2022), ukuran tingkat kesejahteraan petani di daerah penting untuk diperhatikan, karena pemerintah selama ini dalam menilai kinerja serta keberhasilan dari sebuah pembangunan hanya didasarkan pada faktor ekonomi saja bukan pada kesejahteraan dan kebahagiaan (Rositawati & Budiantara, 2020).

Berpijak pada penelitian yang dilakukan Ibrahim et al (2022) tentang tingkat kebahagiaan petani muda di Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, hasil penelitian menunjukan bahwa indeks kebahagiaan dari pemuda desa dalam bercocok tanam adalah 68,30% yang berarti pemuda desa senang dengan pekerjaan mereka sebagai petani, namun skornya masih di bawah rata-rata standar kebahagiaan nasional yang berada di angka 71,49%, faktor dominan yang menentukan kebahagiaan petani muda yaitu lebih mengarah pada kebahagiaan batin daripada kekayaan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang tingkat kebahagiaan, tentunya penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode pengambilan sample dan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan petani, namun penulis juga akan menegaskan perbedaan dari penelitian ini, pertama yaitu lokasi

penelitian, lokasi penelitian ini berada di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, yang dimana merupakan wilayah dengan sentra produksi bawang merah terbesar (BPS, 2022), yang kedua objek dari penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Banaran Kulon.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul *"Analisis Tingkat Kebahagiaan Petani Bawang Merah di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk".*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian kali ini adalah:

a. Berapa tingkat kebahagiaan dimensi kepuasan hidup petani bawang merah di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?

b. Berapa tingkat kebahagiaan dimensi perasaan petani bawang merah di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?

c. Berapa tingkat kebahagiaan dimensi makna hidup petani bawang merah di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. Menganalisis tingkat kebahagiaan petani bawang merah dimensi kepuasan hidup di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

b. Menganalisis tingkat kebahagiaan petani bawang merah dimensi perasaan di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

c. Menganalisis tingkat kebahagiaan petani bawang merah dimensi makna hidup di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Bagi Penulis/Peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang tingkat kebahagiaan petani bawang merah di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi Lingkungan Akademik.

Sebagai Karya Tulis yang bisa dijadikan bahan studi untuk bisa lebih dikembangkan lagi oleh pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi.

c. Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat di Desa Banaran Kulon, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul diatas, maka penulis akan memfokuskan pada:

1. Kebahagiaan adalah ketika seseorang merasakan kesenangan dan ketenangan hidup secara lahir dan batin didalam hidupnya.

2. Petani adalah orang yang bekerja di lahan pertanian dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan bahan pangan.

3. Bawang Merah adalah salah satu sayuran yang memiliki banyak manfaat dan khasiat serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

4. Kepuasan Hidup Personal adalah kepuasan hidup yang dirasakan seseorang dari dalam dirinya.

5. Kepuasan Hidup Sosial adalah kepuasan hidup yang dirasakan seseorang dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.

6. Perasaan adalah keadaan yang ada pada seseorang pada suatu waktu akibat adanya peristiwa yang sedang dialami

7. Makna Hidup adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri sebagai arah tujuan dalam hidup untuk menemukan istilah yang dianggap bermakna